

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses alami yang sangat penting bagi seorang ibu karena terjadi pengeluaran hasil *konsepsi* (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan (37-42 minggu). Terdapat dua metode persalinan, yaitu persalinan lewat *vagina* yang dikenal dengan persalinan alami dan persalinan *Caesar* atau *Sectio Caesarea* (SC) (Gerald, 2020).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) memperkirakan setiap tahun terjadi 210 juta kehamilan di seluruh dunia, dan 20 juta perempuan mengalami kesakitan saat persalinan dan tahun 2013 diperkirakan di seluruh dunia terdapat sekitar 873.000 angka kematian ibu akibat masalah persalinan. Dari jumlah tersebut, 99% diantaranya terjadi di Negara-negara berkembang. Menurut RISKESDAS tahun 2018, jumlah persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* (SC) pada perempuan usia 15-45 tahun di Indonesia mencapai 17,6% dari keseluruhan jumlah persalinan. (Gerald, 2020). Persalinan *Sectio Caesarea* (SC) di Bali memiliki proporsi terbesar kedua secara nasional sebesar 30.2% dari 67.385 kelahiran (Putra et al., 2021).

Operasi *caesar* merupakan operasi besar yang dapat meninggalkan rasa sakit sesudahnya. Bahkan gerakan-gerakan kecil sekalipun, seperti bergeser dari tempat tidur, tertawa, atau batuk, bisa membuat luka terasa nyeri. Nyeri *post* operasi mengakibatkan terjadinya perubahan kontinuitas jaringan karena

adanya pembedahan. Nyeri adalah salah satu penyebab utama yang mengakibatkan gangguan rasa nyaman pada ibu *Post Sectio Caesarea (SC)*. Nyeri tersebut akan menimbulkan berbagai masalah, salah satunya masalah laktasi. Menurut Oktaverina (2020) bahwa 68% ibu *post sectio caesarea* mengalami kesulitan dengan perawatan bayi, bergerak naik turun dari tempat tidur dan mengatur posisi yang nyaman selama menyusui akibat adanya nyeri. Rasa nyeri tersebut akan menyebabkan pasien menunda pemberian ASI sejak awal pada bayinya. Persalinan *sectio caesarea* memiliki nyeri lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan normal. Rasa nyeri meningkat pada hari pertama *post* operasi *sectio caesarea* dan masih terasa 2-3 hari setelah *Sectio Caesarea (SC)* umumnya membuat ibu enggan menggerakkan badannya, hal inilah yang menyebabkan *mobilisasi* dini ibu menjadi terhambat (Oktaverina, 2020).

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung mencatat bahwa sepanjang tahun 2022 terdapat 2559 ibu hamil, kemudian Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Klungkung menyebutkan tahun 2019 dari 593 persalinan terdapat 225 persalinan secara *sectio caesarea* atau 37,94%, tahun 2020 dari 528 jumlah persalinan terdapat 233 persalinan secara *sectio caesarea* atau 44,13% dan pada tahun 2021 dari 320 persalinan terdapat 198 persalinan secara *sectio caesarea* atau 61,86% dari total persalinan. Berdasarkan data register persalinan ruang Belimbing dan ruang PONEK tahun 2022 dari bulan Januari sampai dengan Desember terdapat jumlah persalinan sebanyak 465 dengan jumlah persalinan secara *sectio caesarea*

sebanyak 307 orang atau 66% dari total persalinan.

Semakin tingginya persalinan dengan metode *sectio caesarea* membuat penanganan nyeri yang dirasakan setelahnya terus diperbaharui untuk mempercepat proses penyembuhan pada ibu *post sectio caesarea*. Penanganan yang sering dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri setelah operasi *sectio caesarea* yaitu penanganan farmakologi. Pengendalian nyeri secara farmakologi efektif untuk nyeri sedang dan berat. Selain farmakologi adapula non farmakologi yang dapat digunakan salah satunya adalah aromaterapi (Carolin et al., 2022). Aromaterapi bisa dikombinasikan dengan berbagai campuran salah satunya dengan menggunakan minyak lavender yang dipercaya dapat memberikan efek relaksasi bagi saraf dan otot-otot yang tegang (*carminative*) setelah lelah beraktivitas. Aroma yang dimiliki dari bunga *lavender* ini memiliki khasiat seperti meredakan stress, mengurangi sakit kepala, *migraine*, mempercepat penyembuhan luka dan mengurangi tingkat kecemasan dan kesakitan (Darmawan et al., 2022).

Semakin meningkatnya persalinan dengan *sectio caesarea* yang membuat ibu merasakan nyeri setelah prosedur operasi banyak penelitian mengemukakan bahwa terapi komplementer khususnya aromaterapi mampu untuk memberikan kenyamanan dan mencegah terjadi infeksi. Aromaterapi berupa lavender merupakan salah satu terapi komplementer yang mampu mengatasi nyeri dan *infeksi* karena sebagai *analgetik* anti *inflamasi*, dan *antimikroba*. Aromaterapi memberikan efek keharuman yang menguntungkan baik melalui metode *inhalasi*. Penghisapan aroma harum dapat menyebabkan

perubahan *psikologis* dan *fisiologis* manusia. Aromaterapi lavender dapat meningkatkan gelombang-gelombang alfa didalam otak dan gelombang inilah yang membantu untuk menciptakan keadaan yang rileks (Carolin et al., 2022).

Menurut penelitian (Tirtawati et al., 2020) tentang “efektivitas pemberian aromaterapi lavender terhadap intensitas nyeri *post sectio caesarea* menyebutkan aromaterapi lavender mampu memberikan efek relaksasi dan menenangkan pikiran sehingga nyeri tersebut dapat berkurang. Penelitian Fatmawati & Fauziah (2018) menyebutkan bahwa bahwa intensitas nyeri pada pasien *post section caesarea* yang telah diberikan aromaterapi lavender mengalami penurunan yang signifikan. Penelitian (Haryanti & Patria, 2019) menyebutkan terdapat pengaruh pemberian aroma terapi lavender terhadap nyeri pada ibu bersalin *post section caesarea* hari pertama di ruang bersalin RS Pertamina Bintang Amin.

Penggunaan aromaterapi merupakan alternatif yang populer didalam dunia kesehatan dan juga diakui karena banyak manfaatnya pada wanita selama hamil dan saat persalinan, faktanya banyak wanita yang menghindari obat-obatan sehingga mencari metode alternatif untuk menghilangkan rasa nyeri saat bersalin. Rasa sakit datang saat kontraksi dan dapat dikurangi dengan cara penggunaan aromaterapi yang berasal dari minyak esensial saat persalinan, ini juga membantu wanita mengatasi rasa takut dan cemas karena memiliki efek penenang pada sistem saraf.

Berdasarkan observasi awal di Ruang Belimbing RSUD Kabupaten

Klungkung, ibu melahirkan dengan cara *sectio caesarea* mengalami nyeri *sectio caesarea*, keluhan nyeri ini dikarenakan adanya luka pembedahan. Penatalaksanaan yang dilakukan di RSUD Kabupaten Klungkung dalam mengurangi nyeri yaitu farmakologi dengan pemberian analgetik dan untuk penatalaksanaan non farmakologi yaitu dengan *mobilisasi* dan tidak ada tindakan non farmakologi yang lain.

Berdasarkan uraian diatas, dengan besarnya persentase ibu yang melahirkan dengan proses *sectio caesaria* (SC) di RSUD Klungkung dan masalah *post sectio caesaria* (SC) berupa rasa nyeri sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Ibu *Post Sectio Caesarea* Di Ruang Belimbing RSUD Kabupaten Klungkung Tahun 2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Ibu *Post Sectio Caesarea* di Ruang Belimbing Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Klungkung Tahun 2023

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan

Intensitas nyeri pada ibu *post sectio caesarea* di Ruang Belimbing Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Klungkung Tahun 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi intensitas nyeri ibu *post sectio caesaria* sebelum diberi Aromaterapi Lavender di Ruang Belimbing RSUD Kabupaten Klungkung
- b. Mengidentifikasi intensitas nyeri ibu *post sectio caesaria* sesudah diberi Aromaterapi Lavender di Ruang Belimbing RSUD Kabupaten Klungkung
- c. Menganalisa pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan Intensitas nyeri ibu *post sectio caesaria* di Ruang Belimbing RSUD Kabupaten Klungkung.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat memberi masukan dan menambah referensi mengenai Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Intensitas nyeri pada ibu *post sectio caesaria*

- b. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sumber atau acuan bagi peneliti

selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada ibu *post sectio caesaria*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Untuk Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan mampu melaksanakan penggunaan Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Intensitas nyeri pada ibu *post sectio caesarea*. Bagi Ibu *Nifas* diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan wawasan tentang Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Intensitas nyeri pada ibu *post sectio caesarea*.

### b. Untuk Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi RSUD Kabupaten Klungkung dalam mengatasi intensitas nyeri non farmakologi pada ibu *post sectio caesarea*